

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi *Covid-19* atau yang disebut juga sebagai *Coronavirus Disease 2019*, menyebar luas di hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada akhir Februari 2020, pemerintah Indonesia menyatakan kondisi darurat pandemi, diikuti dengan langkah-langkah respons untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Upaya tersebut melibatkan sosialisasi anjuran *Physical Distancing*, pemakaian masker dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pandemi tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada perekonomian nasional (Indayani & Hartono, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07%. Terdapat 10 sektor dari 17 yang mengalami kinerja negative akibat efek dari pandemi *Covid-19*. Sektor yang paling parah terdampak yaitu sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami penurunan sampai 15,04%, ini karena diberlakukannya pembatasan kegiatan transportasi untuk mencegah penyebaran virus, seperti PPKM, *Work From Home* (WFH), pelarangan mudik, dan pembelajaran sekolah online. Sektor selanjutnya yang terdampak yaitu akomodasi makan dan minum yang mengalami penurunan sebesar 10,22%. Hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat wisatawan sebesar 75% dan tingkat hunian kamar yang rendah sehingga menyebabkan banyak hotel dan restoran yang tutup selama pandemi.

Salah satu daerah yang perekonomiannya terdampak oleh pandemi *Covid-19* adalah Pulau Bali. Bali yang dikenal sebagai salah satu tujuan wisata utama dan ketika adanya pembatasan perjalanan serta penutupan perbatasan internasional atau *Lockdown* menyebabkan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara turun secara drastis. Akibatnya hotel, restoran, kafe, serta usaha-usaha pariwisata lainnya juga mengalami penurunan yang tajam. Sepinya aktivitas pariwisata banyak pekerja di sektor ini mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan kehilangan pekerjaan. Hal ini berdampak pada tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat di Bali. Ditambah kebijakan seperti PPKM membuat mobilitas Bali turun tajam bahkan sampai indeks minus 90% (Andrianto, 2022).

Kebijakan *Lockdown* dan PPKM berdampak signifikan bagi perekonomian Bali karena banyak mengandalkan pada sektor pariwisata saja. Hal ini menyebabkan kurangnya persiapan masyarakat dalam menghadapi krisis. Seperti saat pandemic *Covid-19* terjadi banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan tidak tahu kapan dapat bekerja kembali sehingga mereka banyak bergantung pada bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga amal untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Salah satu hal yang dapat meredam dampak negatif dari penurunan sektor pariwisata pada keseluruhan ekonomi Bali adalah diversifikasi. Diversifikasi ekonomi merupakan suatu taktik yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu atau beberapa sektor utama melalui pengembangan sektor-sektor alternatif yang memiliki potensi pertumbuhan dan penghasilan (Ibnu, 2023). Disini pentingnya diversifikasi ekonomi yaitu agar tidak terlalu bergantung pada

satu sumber pendapatan. Dengan demikian, diperlukan sebuah penelitian yang bisa mengukur ketergantungan sebuah ekonomi di suatu wilayah tertentu terhadap satu sektor tertentu. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengukur proporsi kontribusi sebuah sektor pada sebuah ekonomi tertentu adalah *Location Quotient*.

*Location Quotient* (LQ) adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu industri atau sektor ekonomi berkontribusi terhadap perekonomian suatu wilayah dibandingkan dengan kontribusinya secara nasional. Analisis LQ membantu dalam mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu wilayah dalam suatu sektor ekonomi tertentu.

Penelitian terdahulu oleh Assidikiyah *et al.*, (2021) yang menggunakan analisis LQ untuk Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa pandemi *Covid-19* berdampak kepada pergeseran sektor yang mendorong pertumbuhan nasional yang awalnya 14 sektor pada masa sebelum pandemi, turun menjadi 8 sektor saat terjadi pandemi. Namun penelitiannya lainnya oleh Ikhwan (2021), menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* tidak mengubah pergeseran sektor basis di Kabupaten Pekalongan tetapi terdapat 4 sektor yang mengalami penurunan kinerja, 7 sektor yang memberikan kontribusi positif dan 1 sektor yang mengalami pertumbuhan kuat.

Dalam kasus ini, fenomena penurunan ekonomi di Bali bisa menjadi subjek penelitian yang sesuai. Dapat dilihat dari tabel 1.1 PDRB Bali pada tahun 2020 adalah minus 9,34% yang artinya, PDRB Provinsi Bali adalah yang paling rendah dibandingkan Provinsi lainnya di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi**

| Provinsi             | Tahun |      |      |        |       |
|----------------------|-------|------|------|--------|-------|
|                      | 2016  | 2017 | 2018 | 2019   | 2020  |
| ACEH                 | 3,29  | 4,18 | 4,61 | 4,14   | -0,37 |
| SUMATERA UTARA       | 5,18  | 5,12 | 5,18 | 5,22   | -1,07 |
| SUMATERA BARAT       | 5,27  | 5,3  | 5,14 | 5,01   | -1,61 |
| RIAU                 | 2,18  | 2,66 | 2,35 | 2,81   | -1,13 |
| JAMBI                | 4,37  | 4,6  | 4,69 | 4,35   | -0,51 |
| SUMATERA SELATAN     | 5,04  | 5,51 | 6,01 | 5,69   | -0,11 |
| BENGKULU             | 5,28  | 4,98 | 4,97 | 4,94   | -0,02 |
| LAMPUNG              | 5,14  | 5,16 | 5,23 | 5,26   | -1,66 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 4,1   | 4,47 | 4,45 | 3,32   | -2,29 |
| KEP. RIAU            | 4,98  | 1,98 | 4,47 | 4,83   | -3,8  |
| DKI JAKARTA          | 5,87  | 6,2  | 6,11 | 5,82   | -2,39 |
| JAWA BARAT           | 5,66  | 5,33 | 5,65 | 5,02   | -2,52 |
| JAWA TENGAH          | 5,25  | 5,26 | 5,3  | 5,36   | -2,65 |
| DI YOGYAKARTA        | 5,05  | 5,26 | 6,2  | 6,59   | -2,67 |
| JAWA TIMUR           | 5,57  | 5,46 | 5,47 | 5,53   | -2,33 |
| BANTEN               | 5,28  | 5,75 | 5,77 | 5,26   | -3,39 |
| BALI                 | 6,33  | 5,56 | 6,31 | 5,6    | -9,34 |
| NUSA TENGGARA BARAT  | 5,81  | 0,09 | -4,5 | 3,9    | -0,62 |
| NUSA TENGGARA TIMUR  | 5,12  | 5,11 | 5,11 | 5,25   | -0,84 |
| KALIMANTAN BARAT     | 5,2   | 5,17 | 5,07 | 5,09   | -1,82 |
| KALIMANTAN TENGAH    | 6,35  | 6,73 | 5,61 | 6,12   | -1,41 |
| KALIMANTAN SELATAN   | 4,4   | 5,28 | 5,08 | 4,09   | -1,82 |
| KALIMANTAN TIMUR     | -0,38 | 3,13 | 2,64 | 4,7    | -2,9  |
| KALIMANTAN UTARA     | 3,55  | 6,8  | 5,36 | 6,89   | -1,09 |
| SULAWESI UTARA       | 6,16  | 6,31 | 6    | 5,65   | -0,99 |
| SULAWESI TENGAH      | 9,94  | 7,1  | 20,6 | 8,83   | 4,86  |
| SULAWESI SELATAN     | 7,42  | 7,21 | 7,04 | 6,91   | -0,71 |
| SULAWESI TENGGARA    | 6,51  | 6,76 | 6,4  | 6,5    | -0,65 |
| GORONTALO            | 6,52  | 6,73 | 6,49 | 6,4    | -0,02 |
| SULAWESI BARAT       | 6,01  | 6,39 | 6,26 | 5,56   | -2,34 |
| MALUKU               | 5,73  | 5,82 | 5,91 | 5,41   | -0,91 |
| MALUKU UTARA         | 5,77  | 7,67 | 7,86 | 6,25   | 5,39  |
| PAPUA BARAT          | 4,52  | 4,02 | 6,25 | 2,66   | -0,76 |
| PAPUA                | 9,14  | 4,64 | 7,32 | -15,74 | 2,39  |

Sumber: Badan Pusat Statistik(2022).

Ketergantungan ekonomi Bali terhadap pariwisata memungkinkan penelitian untuk menganalisis tentang bagaimana pergeseran basis ekonomi yang disebabkan oleh jatuhnya salah satu sektor yang menjadi basis ekonomi kuat di sebuah wilayah. Maka dari itu, penting dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui sektor dan subsektor apa saja yang berubah menjadi basis sehingga dapat dipertahankan oleh pemerintah agar kelak sektor dan subsektor tersebut menjadi penopang ekonomi daerah jika suatu hari nanti terjadi *shock*/guncangan kembali.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan basis ekonomi di Provinsi Bali sebelum pandemi dibandingkan sesudah terjadinya pandemi *Covid-19* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan basis ekonomi di Provinsi Bali sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan untuk mengembangkan mempertahankan basis ekonomi bagi daerah yang bersangkutan.
2. Peneliti/pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi/ penelitian yang terkait dengan riset ini.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN:**

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA:**

Bab ini memaparkan tentang teori dan studi terkait yang melandasi penelitian.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN :**

Bab ini memaparkan jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Bab ini akan menjabarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari hasil data yang sudah diolah.

#### **BAB V. PENUTUP :**

Bab ini berisi Kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang diperoleh.